

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan laporan terhadap penelitian yang dilakukan.

1.1 Latar Belakang

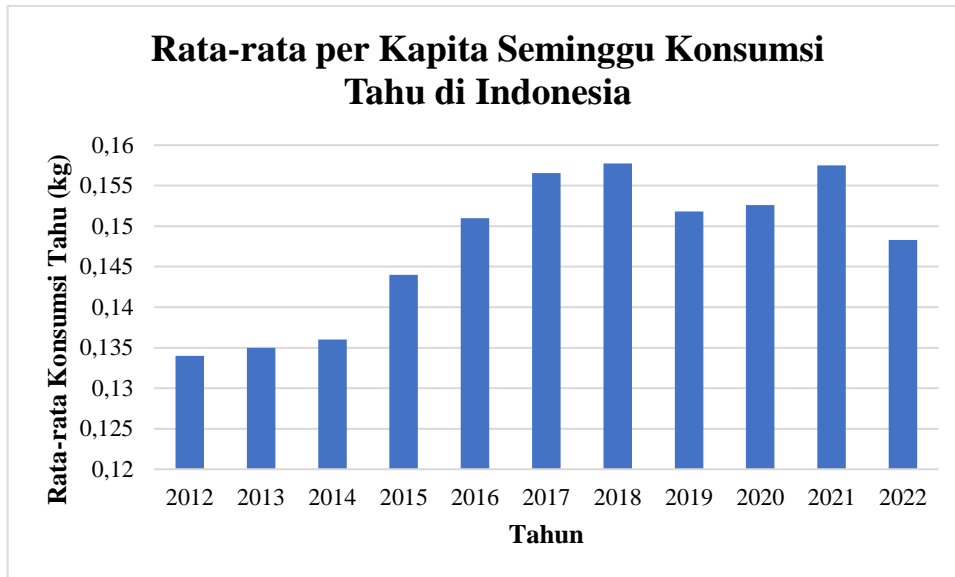
Bisnis dalam perspektif konvensional merupakan penyediaan barang atau jasa oleh suatu organisasi guna mendapatkan keuntungan (Griffin & Ebert, 2006). Menurut Raymond E. Glos dalam (Umar, Introduction an Business, 2003) mendefinisikan bisnis sebagai semua kegiatan perniagaan yang dilakukan oleh sekumpulan orang dengan cara melakukan penyediaan terhadap barang dan jasa guna mempertahankan standar dan kualitas hidup mereka. Sedangkan definisi bisnis menurut (Muslich, 2014) adalah semua usaha atau aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara barang atau jasa dihasilkan/didistribusikan serta dilakukan pengelolaan sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien guna mendapatkan penghasilan, pendapatan, atau keuntungan.

Bisnis dapat dilakukan pada suatu Industri Kecil dan Menengah (IKM). Industri Kecil dan Menengah (IKM) merupakan sektor industri yang mencakup usaha-usaha produksi barang dan jasa dengan skala usaha yang relatif kecil hingga menengah. Menurut Peraturan Kementerian Perindustrian No. 64 Tahun 2016 menyatakan bahwa industri kecil merupakan industri yang mempunyai maksimal 19 orang karyawan dengan nilai investasi kurang dari 1 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha), sedangkan yang dimaksud industri menengah merupakan industri yang mempunyai maksimal 19 orang karyawan dengan nilai investasi minimal 1 miliar atau mempunyai 20 orang karyawan dengan nilai investasi maksimal 15 miliar. Pada saat ini perkembangan Industri Kecil dan

Menengah (IKM) di Indonesia sangat baik. Tercatat hingga saat ini jumlah IKM di Indonesia melebihi 4,4 juta unit usaha atau mencapai 99% dari seluruh unit usaha industri di dalam negeri (Elondri, 2022).

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang mendapat prioritas pengembangan. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia mencatat bahwa pada triwulan I tahun 2022, industri makanan dan minuman menyumbang lebih dari sepertiga atau sebesar 37,77% dari PDB industri pengolahan nonmigas. Direktur Jendral Industri Agro menyampaikan bahwa industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 3,75% pada triwulan I tahun 2022 dibandingkan triwulan I tahun 2021 yang mencapai 2,45% (Kemenperin, 2022).

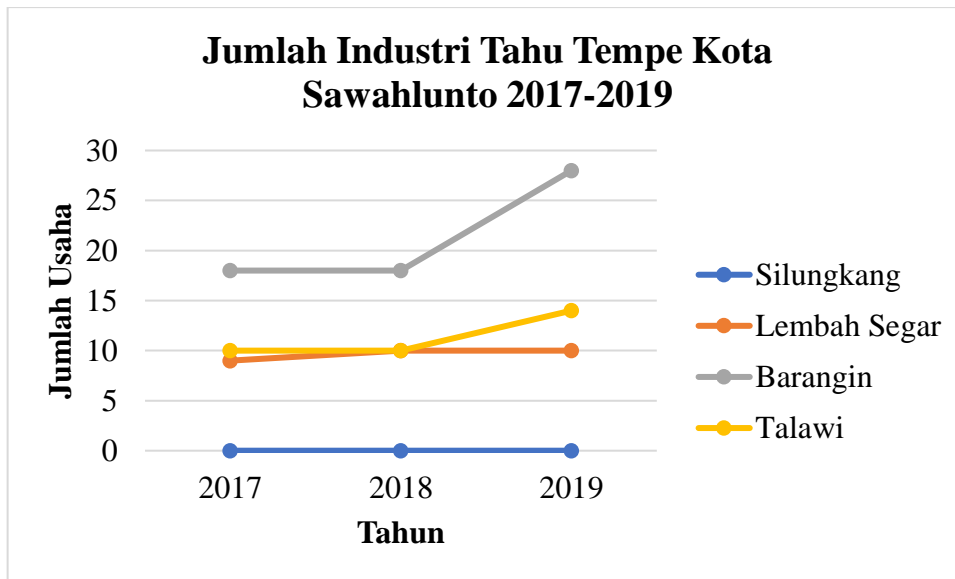
Industri tahu merupakan salah satu Industri Kecil dan Menengah (IKM) makanan yang ada di Indonesia. Tahu adalah salah satu produk olahan kacang kedelai yang umum dikonsumsi masyarakat Indonesia. Tahu sendiri merupakan sebuah makanan yang terbuat dari biji kedelai yang kaya akan protein. Di Indonesia sendiri, tahu sudah dikenal di berbagai macam daerah dan saat ini tahu juga sudah menjadi makanan pokok sehari-hari masyarakat Indonesia. Rata-rata konsumsi tahu pada tahun 2002-2021 adalah sebesar 7,50 kg/kapita per tahun dan diprediksikan konsumsi kedelai dalam wujud tahu pada tahun 2022 diperkirakan akan menurun sebesar 2,92% dibandingkan konsumsi tahu pada tahun 2021 namun diprediksikan akan meningkat hingga tahun 2024 sebesar 1,84% dibandingkan tahun 2021 menjadi sebesar 7,73 kg/kapita (Portal Epublikasi Pertanian; Buletin Konsumsi Pangan Tahun 2022). Rata-rata per kapita seminggu konsumsi tahu di Indonesia dari tahun 2012-2022 dapat dilihat pada **Gambar 1.1**.



Gambar 1. 1 Rata-rata per Kapita Seminggu Konsumsi Tahu di Indonesia
Sumber: Publikasi Statistik Indonesia

Berdasarkan **Gambar 1.1** dapat dilihat bahwa rata-rata per kapita seminggu konsumsi tahu di Indonesia memiliki kecenderungan yang meningkat dari tahun ke tahun. Rata-rata tersebut menunjukkan pola meningkat dari tahun 2012 – 2018. Kemudian bergerak turun naik pada tahun 2019 – 2022. Oleh karena itu, jika dilihat dari banyaknya industri pembuatan dan pengolahan tahu mengharuskan para pemilik industri pembuatan dan pengolahan tahu harus melakukan sebuah inovasi terhadap bisnis yang sedang dijalankan. Agar bisnis yang sedang dijalankan dapat berkembang dan bertahan seiring dengan persaingan bisnis yang semakin ketat (Biki, 2022).

Pabrik Tahu Museum Goedang Ransoem merupakan pabrik tahu milik Pak Sodikin yang merupakan usaha keluarga dan turun-temurun. Pabrik tahu ini berdiri pada tahun 2001 dan mulai menggunakan peralatan uap modern pada tahun 2015. Usaha Pabrik Tahu milik Pak Sodikin ini awalnya memiliki nama Pabrik Tahu JS, namun kini lebih dikenal dengan sebutan Pabrik Tahu Museum Goedang Ransoem karena lokasinya yang berada tepat di dalam kawasan museum. Tepatnya berada pada bagian belakang gedung museum, Tanah Lapang, Kecamatan Lembah Segar, Kota Sawahlunto, Sumatera Barat. Jumlah industri tahu tempe di Kota Sawahlunto pada tahun 2017-2019 dapat dilihat pada **Gambar 1.2**



Gambar 1. 2 Jumlah Industri Tahu Tempe Kota Sawahlunto Tahun 2017-2019
 Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan **Gambar 1.2** di atas, dapat dilihat bahwa menurut data Badan Pusat Statistik, pesaing bisnis pada industri tahu dan tempe di Kota Sawahlunto pada tahun 2017-2019 menunjukkan grafik yang meningkat pada 2 kecamatan yang ada di Kota Sawahlunto, yaitu Kecamatan Lembah Segar dan Kecamatan Talawi. Pabrik Tahu Museum Goedang Ransoem berada di Kecamatan Lembah Segar. Dapat dilihat bahwa pada Kecamatan Lembah Segar jumlah industri tahu tempe menunjukkan grafik meningkat pada tahun 2017 ke 2018 dan konstan pada tahun 2018 ke 2019. Secara keseluruhan, grafik yang meningkat berarti bahwa tingkat persaingan bisnis tahu tempe di Kota Sawahlunto semakin meningkat dari waktu ke waktu.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik tercatat bahwa jumlah Penduduk Jumlah Penduduk Kota Sawahlunto pada tahun 2023 berjumlah sebanyak 67.760,00 jiwa. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kebutuhan konsumen yang berada pada daerah distribusi berdasarkan data pertumbuhan konsumsi pada tahun 2023 adalah sebesar 521.752 kg/tahun atau 43.479,33 kg/bulan. Beberapa Industri Kecil Menengah tahu di Kota Sawahlunto di Kota Sawahlunto berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM (PERINDAGKOP) Kota Sawahlunto dapat dilihat pada **Tabel 1.1**.

Tabel 1. 1 Industri Kecil Menengah Tahu di Kota Sawahlunto Tahun 2023 (DISPERINDAGKOP, 2023)

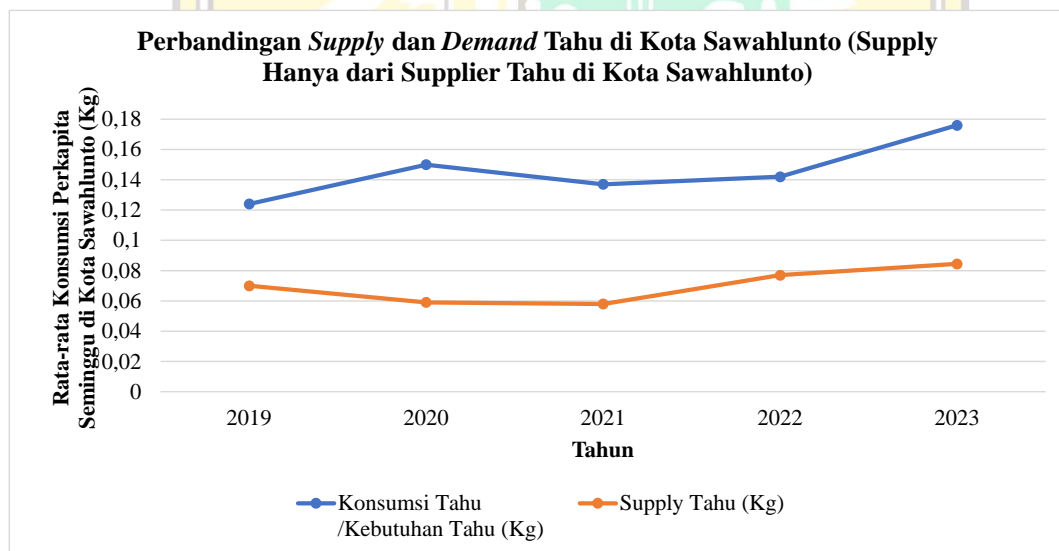
No	Nama Usaha	Desa/Kelurahan	Kecamatan
1	Syamsul Bahri	Ar Dingin	Lembah Segar
2	Tahu Endang	Air Dingin	Lembah Segar
3	Sodikin (Goedang Ransoem)	Air Dingin	Lembah Segar
4	Nurhayati	Aur Mulyo	Lembah Segar
5	Tahu Sumiem	Tanah Lapang	Lembah Segar
6	Dasimah	Durian II	Barangin
7	Paryatun	Saringan	Barangin
8	Suroso	Durian I	Barangin
9	Tahu Kartini	Durian I	Barangin
10	Yasniati Murni	Durian I	Barangin
11	Suprapti	Durian I	Barangin
12	Manik	Talawi	Talawi

Berdasarkan **Tabel 1.1** di atas dapat dilihat bahwa tercatat sebanyak dua belas Industri Kecil Menengah tahu di Kota Sawahlunto. Seiring dengan perkembangan industri makanan khususnya produk tahu, semakin banyak strategi yang dibutuhkan oleh usaha bersangkutan dalam menghadapi persaingan. Hal ini membuat Pabrik Tahu Museum Goedang Ransoem harus mengevaluasi dan mengembangkan strategi dalam menjalankan bisnisnya guna menghadapi persaingan bisnis yang ada.



Gambar 1. 3 Data Produksi Tahu Museum Goedang Ransoem Tahun 2022-2023

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa penjualan tahu menunjukkan fluktuasi naik dan turun dengan kecenderungan yang semakin menurun pada tahun 2023 dengan rata-rata penjualan pada tahun 2022 yaitu 28.998,8 kg dan pada tahun 2023 sebesar 26.796 kg. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Juf Riadi selaku *owner* Pabrik Tahu Museum Goedang Ransoem, penjualan tahu dinilai mengalami keadaan yang relatif seperti itu-itu saja bahkan memiliki kecenderungan menurun padahal pabrik tahu sudah berdiri sejak tahun 2001 dan dapat dikatakan sudah cukup lama. Untuk itu, tentunya masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan lagi dalam pengelolaan dan pengembangan bisnis ini. Salah satunya pada bagian pemasaran dimana pemasaran masih dilakukan dari mulut ke mulut dan distribusi ke beberapa pasar. Adapun media *online* yang pernah digunakan sebagai promosi yaitu via Facebook Pak Juf Riadi dan pernah sekali melalui radio Sawahlunto FM. Hal ini dianggap kurang efektif karena media promosi Facebook dilakukan pada akun pribadi dan tidak terlalu aktif. Sedangkan media radio sudah jarang ada pendengarnya di Kota Sawahlunto. Adapun perbandingan *supply* dan *demand* tahu di Pabrik Tahu Museum Goedang Ransoem dapat dilihat pada **Gambar 1.4**.



Gambar 1. 4 Perbandingan *Supply* dan *Demand* Tahu di Kota Sawahlunto

Berdasarkan **Gambar 1.4** dapat dilihat bahwa penjualan Pabrik Tahu Museum Goedang Ransoem masih mempunyai kesempatan dalam meningkatkan produksi guna memenuhi kebutuhan tahu untuk masyarakat Kota Sawahlunto. Terjadi kesenjangan akan ketersediaan yang diproduksi dengan kebutuhan

masyarakat. Tingginya permintaan masyarakat akan tahu menjadikan peluang besar bagi Pabrik Tahu Museum Goedang Ransoem untuk mengembangkan bisnisnya. Terbatasnya jenis produk tahu yang bisa diproduksi oleh Pabrik Tahu Museum Goedang Ransoem menjadi salah satu penyebab terjadinya situasi seperti ini. Jenis tahu yang diproduksi oleh Pabrik Tahu Museum Goedang Ransoem hanya tahu putih. Selain itu, hal ini bisa juga disebabkan karena produsen lain mempunyai strategi pengembangan bisnis yang lebih baik, bisa jadi dalam hal pemasaran yang lebih luas maupun media promosi yang lebih baik. Selain itu, masyarakat cenderung membeli dan mengonsumsi tahu yang memiliki *brand* yang lebih dikenal masyarakat luas, namun disini Pabrik Tahu Museum Goedang Ransoem tidak memberi label untuk produk tahunya. Dengan demikian, diperlukan analisis strategi pengembangan bisnis mengembangkan bisnis di Pabrik Tahu Museum Goedang Ransoem Kota Sawahlunto. Pengembangan merupakan upaya positif yang berkelanjutan untuk memajukan, memperkuat, dan meningkatkan sesuatu yang sudah ada (Husain, 2023).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian Tugas Akhir yaitu bagaimana merencanakan strategi pengembangan bisnis untuk Pabrik Tahu Museum Goedang Ransoem?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dari tugas akhir ini, yakni sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi posisi bisnis Pabrik Tahu Museum Goedang Ransoem saat ini.
2. Mengidentifikasi rekomendasi strategi yang tepat untuk pengembangan bisnis Pabrik Tahu Museum Goedang Ransoem.

3. Memberi rekomendasi model bisnis usulan berupa *Business Model Canvas* untuk Pabrik Tahu Museum Goedang Ransoem.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian berdasarkan wawancara langsung dan pembagian kuisisioner dengan pengelola Pabrik Tahu Museum Goedang Ransoem dan karyawan.
2. Penelitian ini hanya dilakukan hingga perumusan strategi dan perancangan model bisnis baru tidak sampai tahap implementasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berisikan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan, batasan masalah dan sistematika penulisan dalam pembuatan penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini berisikan tentang uraian teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam pemecahan masalah penelitian yang dilakukan yang diambil dari buku dan jurnal.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode dan langkah-langkah yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah yang diangkat dan menjelaskan urutan yang

dilakukan selama penelitian berlangsung sehingga penelitian dapat berjalan dengan lebih jelas dan sistematis.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bagian ini berisikan tentang pengumpulan data, pengolahan data yang telah didapatkan yang berkaitan dengan strategi pengembangan bisnis.

BAB V ANALISIS

Bagian ini berisikan tentang analisis tentang strategi pengembangan bisnis pada Pabrik Tahu Museum Goedang Ransoem Kota Sawahlunto.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

